

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, spasial, musikal, linguistik, matematis, naturalis, spritiual dan kecerdasan emosional.

Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multi lingual, multi dimensional, dan multi kultural. Multi lingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multi dimensional bermakna penge mbaran beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan kreasi) dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetik, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Daerah setempat dan mancanegara.

Pendidikan kesenian khususnya materi seni tari sudah dipandang suatu keterampilan dan kemahiran dalam menggerakkan anggota tubuh dan dipadu oleh iringan musik atau tari. Kemampuan seseorang dalam menari akan sangat menentukan kesuksesan dalam menggunakan kepekaan indrawi dan intelektual dalam memahami teknik gerak gerak tari, mampu mengekspresikan diri dan

berkreasi melalui peragaan dan penampilan pertunjukan seni tari. Kelompok mata pelajaran tari yang mencakup Mata Pelajaran Seni Budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mata pelajaran Seni dan Budaya, aspek budaya dibahas secara terintegrasi dengan seni. Pada dasarnya mata pelajaran Seni dan Budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Mira Sinar (2009:11) Tari daerah setempat yaitu tari Kuala Deli berkembang pada pertengahan tahun 1930 dan akhir 1942, dahulunya tari Kuala Deli pada tahun ini hanya dengar dari orang ke orang tentang yang menciptakannya, namun berdasarkan sejarah tari Kuala Deli ini diciptakan oleh tengku zubir yang lebih dikenal dengan nama tengku cubit, dan pada saat itu tarian ini sangat terkenal di tanah deli dan hingga saat ini masih tetap digunakan walaupun sudah ada kreasi tentang tari Kuala Deli. Berdasarkan perkembangan jaman tari melayu ini berkembang sesuai dengan iringan musiknya yang digunakan pada tari Kuala Deli.

Tari Kuala Deli diajarkan secara teori dan praktek dengan menerapkan beberapa strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan kepada siswa, maka dalam hal ini pemilihan metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam penyesuaian materi tari Kuala Deli, dimana nantinya strategi tersebut mampu memberikan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran tari di kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh

Muhibin Syah (2007:21), bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.

MTsN Padang Mutung Kabupaten Kampar merupakan sekolah yang dianggap baik atau berprestasi yang terakreditasi A. Sekolah ini banyak diminati oleh siswa setiap tahunnya. Ini terbukti pada tahun ajaran 2016/2017 mengalami peningkatan jumlah siswa yang terdaftar di MTsN Padang Mutung Kabupaten Kampar. Sarana dan Prasarana MTsN Padang Mutung sudah memadai, dimana siswa akan lebih mudah menyalurkan bakatnya terutama dalam bidang menari, selain itu MTsN Padang Mutung mempunyai tenaga pengajar yang berkompeten dan profesional. Sebagaimana siswa juga dituntut untuk mampu menuntaskan pembelajaran seni budaya dengan KKM yakni 78.

Pengajaran seni tari di MTsN Mutung selama ini terlihat metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari lebih dominan kepada metode ceramah saja tanpa ada upaya untuk memberikan demonstrasi dan latihan kepada siswa mengenai tari yang diajarkan oleh guru, sehingga dengan metode yang diterapkan oleh guru kepada siswa memberikan dampak terhadap kurangnya pemahaman siswa untuk memperagakan tari dengan baik dan benar, terlihat hasil belajar kognitif siswa tergolong rendah sebagaimana dari 27 siswa terdapat 11 orang siswa yang gagal atau tidak mencapai nilai KKM sebesar 40,7% selebihnya terdapat 16 siswa yang tuntas belajarnya atau hanya 59,3% yang telah mencapai

KKM yakni 78. Selain itu juga terlihat dari fenomena-fenomena yang terlihat tentang rendahnya hasil belajar segi afektif dan psikomotorik siswa pada pembelajaran seni tari yakni : 1) adanya ketidakmampuan siswa dalam melakukan gerak dasar tari dengan baik dan benar, 2) adanya ketidakseriusan siswa dalam belajar sebagaimana siswa lebih sering ribut dibandingkan bertanya saat pembelajaran, 3) adanya ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan tari dengan musik, 4) dan adanya ketidakpahaman siswa dalam melakukan tari dan tempo musik dengan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa sehingga tidak mampu memperagakan tari dengan baik dan benar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang kurang maksimal.

Adapun solusi dalam permasalahan ini terletak pada pemilihan metode yang kurang tepat dilakukan oleh guru, maka dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode demonstrasi, dengan kurikulum KTSP, yang akan di laksanakan dalam 2 siklus setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, sedangkan yang akan di capai dengan metode demonstrasi yakni hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan nilai KKM yakni 78.

Alasan peneliti menggunakan metode demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran seni tari, karena dalam metode demonstrasi guru akan langsung memperagakan setiap gerakan tari disertai ceramah tentang pengertian tari tersebut dan akan mengarahkan siswa untuk dapat

melakukan gerakan tari sesuai dengan yang diperagakan oleh guru, tentunya metode ini akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Rostiyah (2001:83) mengatakan metode demonstrasi merupakan suatu metode yang mampu memberikan keaktifan siswa dalam melakukan sesuai yang dicontohkan guru sehingga nantinya akan memberikan dampak terhadap kemampuan siswa dalam mempraktekan yang dicontohkan guru. Sedangkan dalam pelaksanaan metode demonstrasi ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Persiapan

Langkah persiapan yang dilakukan oleh guru yakni menetapkan tujuan demonstrasi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan menyiapkan peralatan atau media pembelajaran

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini yang dilakukan oleh guru yakni memberikan contoh gerakan atau demonstrasi, memberi motivasi kepada siswa untuk bertanya maupun menanggapi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencobakan.

3. Tindak lanjut

Kegiatan ini guru akan memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan yang dilakukan

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa terutama dalam hal praktek seperti menari dan pengetahuan siswa, sebagaimana siswa dapat memperagakan atau mempraktekan sesuai yang

dicontohkan oleh guru, dan tentunya akan membangun kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana dalam hal ini kegiatan menari. Selain itu dengan penerapan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan, dengan hal ini tentunya akan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam menari suatu tari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan metode yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menari dan tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Metode Demonstrasi di MTsN Padang Mutung Kabupaten Kampar Tahun 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka diidentifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Adanya ketidak mampuan siswa dalam melakukan gerak dasar tari dengan benar
- b. Adanya ketidak pahaman siswa dalam melakukan teori praktek dengan baik dan benar.

- c. Adanya ketidak mampuan siswa dalam menyesuaikan tari dengan musik
- d. Adanya ketidak pahaman siswa dalam melakukan tari dan tempo musik dengan benar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan masalah yaitu : Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya (tari Kuala Deli) melalui Metode Demontrasi di MTsN Padang Mutung Kabupaten Kampar tahun 2016/2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya (tari Kuala Deli) melalui Metode Demontrasi di MTsN Padang Mutung Kabupaten Kampar tahun 2016/2017.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam disiplin ilmu pengajaran seni budaya berbentuk metode mengajar antara lain:: 1) *jigsaw*,2) *team teaching*,3) *group investigation*, 4) *demontrasi*, 5) *Modeling The way*, 6) *Listening Team*, dari 6 model strategi dan metode pembelajaran tersebut penulis mengambil metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya (tari Kuala Deli).

Ruang lingkup dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi yang sangat sesuai dengan pembelajaran tari Kuala Deli, karena metode

demonstrasi dalam pelaksanaannya melalui langkah-langkah seperti 1). persiapan, 2). pelaksanaan, 3). tindak lanjut

1.6 Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah tersebut yaitu :

- 1.6.1 Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses pembelajaran sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru.
- 1.6.2 Seni budaya adalah suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, gerak atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan yang lebih lanjut.
- 1.6.3 Tari Kuala Deli merupakan tarian dari tanah melayu, tari Kuala Deli dilakukan oleh sepasang muda mudi dan tari Kuala Deli merupakan tarian yang biasanya digunakan pada saat acara-acara tertentu. Tari Kuala Deli berasal dari tanah deli yakni berada di Sumatera Utara, dimana tari Kuala Deli ini selalu mengalami perkembangan dari tahun ketahun dan pada saat ini tari Kuala Deli selalu di gunakan dalam acara-acara tertentu.